

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PABRIK ROTI TONY BAKERY PARE-PARE

Oleh : H. Abd. Azis Sangkala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Parepare berdasarkan rasio profitabilitasnya.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) diantaranya adalah relevan, dapat dimengerti, objektif, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap.

Didalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan pabrik roti Tony Bakery berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu maka pemerintah melaksanakan pembangunan bidang ekonomi disegala sektor. Pemerintah memberikan peran dan ruang gerak lebih luas kepada perusahaan, khususnya kepada perusahaan swasta. Salah satu tujuan dari badan usaha adalah mempertahankan kontinuitas usaha dengan jalan memperoleh keuntungan (profit). Namun, Kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa gulung tikar ditengah-ditengah persaingan karena tidak mampu mengelola modalnya secara efektif.

Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba yang memaksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Profit margin dari suatu perusahaan itu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan (aba usaha untuk setiap rupiah penjualan selama suatu periode tertentu, sedangkan tingkat perputaran aktiva dan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memutar dana yang tertanam dalam unsur aktiva selama suatu periode tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja

Menurut Jaya (1993 : 15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002: 570).

B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

1. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dan:

a. Neraca

Imam Santoso (2006 : 9-10) mengemukakan bahwa Neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Kuswadi (2006: 15) berpendapat bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan merupakan salah satu hasil akhir dan proses akuntansi.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau kerugian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan harus memuat laba per saham. Baik neraca maupun laporan laba rugi selalu dibuat dengan dasar komparatif. Suatu laporan saldo laba atau ekuitas pemegang saham sering kali disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham.

Berikut ini pengertian yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1992 : 30) Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilal posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hash analisa lapran keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

Laporan keuangan harus disusun seobyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan

keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

6. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang diganti/ diubah.

7. Lengkap

Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya enam persyaratan tersebut.

C. Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara :

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time-series Techniques*, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

Jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Keuntungan/Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertemukan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonominya dan industri.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko pengembalian. Rasio ini penting karena berkaitan langsung dengan tujuan dari kekayaan para pemegang saham.

D. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern. Untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasan dan beberapa penulis sebagai berikut :

Menurut Sutrisno (2002 : 20) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Atmajaya (2004:415) bahwa : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

PEMBAHASAN

A. Sistem Pemasaran

Pemasaran adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen, didalam perusahaan dilakukan apa yang disebut fungsi marketing, yang merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk memasarkan hasil produksinya dalam situasi persaingan diantara penghasil barang yang dihasilkan oleh perusahaan yang sejenis. Adapun wilayah pemasaran dan hasil produksi perusahaan pabrik roti Tony Bakery adalah meliputi instansi pemerintah, sekolah-sekolah dan lingkungan di sekitar pabrik roti yaitu dengan menggunakan etalase.

Penetapan harga dilakukan sedemikian rupa sehingga harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Disamping itu pembelian barang dalam jumlah yang banyak ongkos pengangkutannya ditanggung oleh penjual sampai ke tempat sipembeli. Hal ini dimaksudkan adalah salah satu pelayanan atau servis yang menarik oleh para langganannya. Pada tahun-tahun yang akan datang pimpinan perusahaan akan merencanakan untuk meningkatkan hasil produksinya mengingat adanya opportunity.

Kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan pabrik roti Tony Bakery dalam memasarkan hasil produksinya adalah dengan menempuh sistem penjualan secara cash. Sedangkan penjualan secara kredit berikan kepada sekolah-sekolah dalam jangka waktu 3 hari.

Agar produk-produk yang dihasilkan perusahaan mampu terus bersaing di pasaran, maka pihak perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produk yang dihasilkan. Adapun langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan karyawan yang sedang bekerja.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap mutu dan bahan baku sebelum diproses.
- c. Memisahkan kegiatan-kegiatan antara produk yang baik dengan produk yang tidak baik.

- d. Memeriksa kembali produk-produk yang sudah jadi untuk menghindari adanya produk yang cacat.

B. Penyajian Analisis Data

Di dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan orang keuangan dan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan kian perusahaan yang terdiri dan aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dan aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah merupakan laporan mengenai pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode.

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan pabrik roti *Tony Bakery* berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

Tabel 1. Neraca Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Tahun 2006-2008

URAIAN	2006	2007	2008
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	Rp. 15.000.000	Rp. 16.700.000	Rp. 21.530.000
Piutang	Rp. 5.500.000	Rp. 6.200.000	Rp. 9.850.000
Persediaan	Rp. 3.250.000	Rp. 5.675.000	Rp. 8.513.000
Total Aktiva Lancar	Rp. 23.750.000	Rp. 28.575.000	Rp. 39.893.000
Aktiva Tetap			
Gedung	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
Mesin	Rp. 35.000.000	Rp. 37.000.000	Rp. 40.000.000
Total Aktiva Tetap	Rp. 135.000.000	Rp. 137.000.000	Rp. 140.000.000
TOTAL AKTIVA	Rp. 158.750.000	Rp. 165.575.000	Rp. 179.863.000
PASSIVA			
Hutang Dagang	Rp. 13.007.000	Rp. 14.350.000	Rp. 20.879.000
Hutang Bank	Rp. 46.795.200	Rp. 32.350.000	Rp. 34.514.000
Total Hutang	Rp. 59.802.200	Rp. 46.700.000	Rp. 55.393.000
Modal	Rp. 98.947.400	Rp. 118.875.000	Rp. 124.500.000
Total Modal	Rp. 98.947.400	Rp. 118.875.000	Rp. 124.500.000
TOTAL PASSIVA	Rp. 158.750.000	Rp. 165.575.000	Rp. 179.893.000

Sumber : Pabrik Roti Tony Bakery, 2008.

Pada tabel 1 digambarkan jenis dan harta dalam bentuk neraca yang dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal yang dimiliki oleh Tony Bakery Parepare pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Ditahun 2006 total aktiva sebesar Rp. 158.750.000, sedangkan total tiutang sebesar Rp. 59.802.200 dan jumlah modal sebesar Rp.98.947.400. Pada tahun 2007 total aktiva sebesar Rp. 165. 575.000, angkan total hutang sebesar Rp. 46.700.000 dan jumlah modal sebesar Rp. 118.875.000. Dan pada tahun 2008 total aktiva sebesar Rp.179.893.000, sedangkan total hutang sebesar Rp. 55.393.000 dan jumlah modal Rp. 124.500.000.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Kota Pare-Pare Tahun 2006-2008

URAIAN	2006	2007	2008
PENDAPATAN HASIL USAHA			
Penjualan Bersih	Rp. 285.640.000	Rp. 375.400.000	Rp. 450.000.000
Total Pendapatan Penjualan	Rp. 285.640.000	Rp. 375.400.000	Rp. 450.000.000
HARGA POKOK PRODUKSI			
Biaya Bahan Baku	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
Biaya Karyawan Produksi	Rp. 35.000.000	Rp. 37.000.000	Rp. 40.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Jumlah Harga Pokok	Rp. 171.550.875	Rp. 254.520.000	Rp. 310.500.000
Labar/Rugi Kotor	Rp. 114.089.125	Rp. 120.880.000	Rp. 139.500.000
BIAYA OPERASI			
Biaya Gaji dan Karyawan	Rp. 19.575.000	Rp. 22.450.000	Rp. 30.000.000
Biaya Gedung	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
Jumlah Biaya Operasi	Rp. 24.575.000	Rp. 27.450.000	Rp. 35.000.000
Labar/Rugi Kotor	Rp. 89.514.125	93.430.000	104.500.000
BIAYA LAIN-LAIN			
Biaya Pemasaran	Rp. 1.679.000	Rp. 2.010.550	Rp. 2.700.000
Labar/Rugi Bersih	Rp. 87.835.125	Rp. 91.419.450	Rp. 101.800.000

Sumber : Pabrik Roti Tony Bakery, 2008.

Pada tabel 2 di atas menggambarkan mengenai informasi potensi (kernampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama 3 tahun yaitu tahun 2006 s.d. 2008 Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2006 sebesar Rp. 87.835.125, kemudian pada tahun 2007 laba bersih d!,eroleh sebesar Rp. 91.419.450 dan pada tahun 2008 laba bersih yang deroleh sebesar Rp.101.800.000.

Perhitungan Rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase periode 2006- 2008 pada perusahaan pabrik roti Tony Bakery Parepare.

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2006 = \frac{285.400.000 - 171.550.857}{285.400.000} \times 100\%$$

$$= 39,94 \%$$

$$2007 = \frac{375.400.000 - 254.250.000}{375.400.000} \times 100\%$$

$$= 32,27\% \text{ 2007}$$

$$2008 = \frac{450.000.000 - 310.500.000}{450.000.000} \times 100\%$$

$$= 31 \%$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2006 = \frac{87.835.125}{285.640.000} \times 100\%$$

$$= 30,75\%$$

$$2007 = \frac{91.419.450}{375.400.000} \times 100\%$$

$$= 24,35\%$$

$$2008 = \frac{101.800.000}{450.000.000} \times 100\%$$

$$= 22,62\%$$

$$\begin{aligned} \mathbf{3. Return\ On\ Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\% \\ \mathbf{2006} &= \frac{87.835.125}{98.947.400} \times 100\% \\ &= 88,76\% \\ \mathbf{2007} &= \frac{91.419.450}{118.875.000} \times 100\% \\ &= 76,90\% \\ \mathbf{2008} &= \frac{101.800.000}{124.500.000} \times 100\% \\ &= 81,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{4. Return\ On\ Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \mathbf{2006} &= \frac{87.835.125}{158.750.000} \times 100\% \\ &= 55,32\% \\ \mathbf{2007} &= \frac{91.419.450}{165.575.000} \times 100\% \\ &= 55,21\% \\ \mathbf{2008} &= \frac{101.800.000}{179.893.000} \times 100\% \\ &= 56,58\% \end{aligned}$$

TABEL 3
PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PABRIK ROTI TONY BAKERY TAHUN 2006-2008
KENAIKAN (PENURUNAN)

No	Rasio Profitabilitas	2006	2007	2008	Kenaikan (penurunan)	
					2006 atas 2007	2007 atas 2008
1.	Gross Profit Margin	39,94%	32,27 %	31%	-7,67%	-1,27%
2.	Net Profit Margin	30,75%	24,35 %	22,62%	- 6,4%	-1,73%
3.	Return on Equity	88,67%	76,90%	81,76%	-11,77%	4,86%
4.	Return of investment	55,32%	55,21%	56,58%	0,11%	-1,37%

Perhitungan Naik/turun pos-pos laba rugi dalam rupiah dan persentase perusahaan pabrik roti Tony Bakery 2006-2008

1. Penjualan Bersih (rupiah)

$$2006-2007 = 375.400.000 - 285.400.000$$

$$= 90.000.000$$

$$2007-2008 = 450.000.000 - 375.400.000$$

$$= 74.600.000$$

Penjualan Bersih (%)

$$2006-2007 = \frac{90.000.000}{285.400.000} \times 100\%$$

$$= 0,31 \%$$

$$\begin{aligned} 2007-2008 &= \frac{74.600.000}{375.400.000} \times 100\% \\ &= 19,87\% \end{aligned}$$

2. Harga Pokok Produksi (rupiah)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= 264.520.000 - 171.550.857 \\ &= 82.969.143 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2007-2008 &= 310.500.000 - 254.520.000 \\ &= 55.980.000 \end{aligned}$$

Harga Pokok Produksi (%)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= \frac{82.969.143}{171.550.857} \times 100\% \\ &= 48,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2007-2008 &= \frac{55.980.000}{254.520.000} \times 100\% \\ &= 21,99\% \end{aligned}$$

3. Laba Kotor (rupiah)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= 120.880.000 - 114.089.125 \\ &= 6.790.875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2007-2008 &= 139.500.000 - 120.880.000 \\ &= 18.620.000 \end{aligned}$$

Laba Kotor (%)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= \frac{6.790.875}{114.089.125} \times 100\% \\ &= 5,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2007-2008 &= \frac{18.620.000}{120.880.000} \times 100\% \\ &= 15,40\% \end{aligned}$$

4. Biaya Operasi (rupiah)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= 27.450.000 - 24.575.000 \\ &= 2.875.000 \\ 2007-2008 &= 35.000.000 - 27.450.000 \\ &= 7.550.000 \end{aligned}$$

Biaya Operasi (%)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= \frac{2.875.000}{24.575.000} \times 100\% \\ &= 11,69\% \\ 2007-2008 &= \frac{7.550.000}{27.450.000} \times 100\% \\ &= 27,50\% \end{aligned}$$

5. Laba Operasi (rupiah)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= 93.430.000 - 89.514.125 \\ &= 3.915.875 \\ 2007-2008 &= 104.500.000 - 93.430.000 \\ &= 11.070.000 \end{aligned}$$

Laba Operasi (%)

$$\begin{aligned} 2006-2007 &= \frac{3.584.325}{87.835.125} \times 100\% \\ &= 4,08\% \\ 2007-2008 &= \frac{10.380.550}{91.419.450} \times 100\% \\ &= 11,35\% \end{aligned}$$

TABEL 4
PERHITUNGAN NAIK/TURUN POS-POS LABA RUGI DALAM RUPIAH DAN PRESENTASE PERUSAHAAN PABRIK ROTI TONY BAKERY 2006 – 2007

Uraian	2006 - 2007		2007 - 2008	
	(Rupiah)	%	(Rupiah)	%
Penjualan Bersih	90.000.000	0,31	74.600.000	19,8
Harga pokok produksi	82.969.143	48,36	55.980.000	21,99
Laba Kotor	6.790.875	5,95	18.620.000	15,40
Biaya Operasi	2.875.000	11,69	7.550.000	27,50
Laba Operasi	3.915.875	4,37	11.070.000	11,84
Laba Bersih	3.584.325	4,08	10.380.550	11,35

Dan tabel di atas dapat diketahui bahwa kenaikan pos-pos laba rugi terjadi pada tahun 2007- 2008 ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh besar Rp. 10.380.550 dan persentasenya 11,35% sedangkan pada tahun 2006 - 2007 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 3.584.325 dan persentasenya hanya 4,08%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pabrik roti Tony Bakery berdasarkan analisis profitabilitasnya selama tiga tahun terakhir (2006 - 2008), maka berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan pabrik roti Tony Bakery dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio pada tahun 2006 sebesar 39,94% dan pada tahun 2007 sebesar 32,27%, artinya mengalami penurunan sebesar 7,67%. Dan pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan sebesar 1,27% yaitu dan 31%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam memproduksi barang dagangan kurang baik dan tahun ke tahun. Dengan kata lain, harga pokok produksi relatif semakin meningkat.

2. Net Profit Margin

Net profit margin atau margin taba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio pada tahun 2006 sebesar 30,75% kemudian pada tahun 2007 sebesar 24,35%, sehingga tidak mengalami peningkatan. Dan ini menunjukkan penurunan sebesar 6,4%. Kemudian pada tahun 2008 rasio sebesar 22,62 % yang artinya mengalami penurunan sebesar 1,73%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami peningkatan dan tahun ke tahun yang menyebabkan rendahnya marjin laba.

3. Profit Margin Return on Equity

Return on equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang meieka investasikan di dalam perusahaan. Sernakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan.

Pada tahun 2006 raslo mengalami penurunan sebesar 11,77 % Yang dapat dilihat dan 88,76 % (2006) menjadi 76,90 %

(2007) Pada tahun 2008 rasio menjadi 81,76% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 4,86%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006-2007 perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif. Dan usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan antara lain menurunkan beban dan biaya operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun pada tahun 2008 perusahaan sudah mampu mengelola modalnya secara efisien.

4. Return of Investment

Return of Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Pada tahun 2006 rasio ini sebesar 55,32% sedangkan pada tahun 2007 rasio ini tidak mengalami peningkatan yaitu tetap 55,21%. Hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 rasio mengalami peningkatan sebesar 1,37% yaitu 56,58%.

Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total investasi tidak terlalu mengalami perubahan yang berarti. Namun return of investment merupakan salah satu rasio kunci yang biasa digunakan dalam bisnis.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Diduga kinerja keuangan perusahaan pabrik roti Tony Bakery Parepare sudah efisien ditinjau dan rasio profitabilitas ditolak sesuai dengan hasil analisis data.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien.
2. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin yaitu 7,67% dan 1,27%, Net Profit Margin yaitu 6,4% dan 1,73%, *Retun On Equity* yaitu 11,77%, sedangkan Return of Investment artinya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada gross profit margin, net profit margin dan return on equity yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengolaan modal secara efisien.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengetolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdullah, M. Faisal. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Uriiversitas Muhammadiyah Malang.
- Almaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan (edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Baidwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- ki Akuntansi Indonesia. 1999. *Stander Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Jeny J, Donald. 2002. *Akuntansi Intermediate (edisi ke 7)* : Bina Rupa Aksara.
- Aiç, Al Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi (edisi 5)*. Yogyakarta UGM bagian penerbitan STIE
- Jaya. Wihana Kirana. 1993. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Kuadi. 2006. *Memahami Raslo-raslo Keuangan Jakarta* : PT. Elex Media Komputindo
- tiuflang. 2000. *Pen gantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Balal Pustaka
- Ibaiawr S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Sadek Liii. 2002. *Dasar-dasar AkuntansL* Jakarta: Bumi Aksara
- S*so, Imam. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Reflika
- Aditarna Añsno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- tikiw, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.